

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jaringan sosial merupakan suatu jaringan tipe khusus dimana ikatan yang menghubungkan satu titik ke titik lain dalam jaringan adalah hubungan sosial. berpijak pada jenis ikatan ini, maka secara langsung atau tidak langsung yang menjadi anggota suatu jaringan sosial adalah manusia (Agusyanto, 2014:11).

Pentingnya jaringan *CoP* tidak dapat diabaikan dalam upaya membangun kolaborasi yang kuat dan berkelanjutan. Jaringan *CoP* berfungsi sebagai sistem komunikasi yang memungkinkan anggota berbagi pengalaman, ide, dan praktik terbaik secara langsung maupun melalui media online. Hubungan yang erat dan kepercayaan yang terbangun di antara anggota, proses pertukaran pengetahuan menjadi lebih efektif dan efisien.

Community of Practice (*CoP*) menurut Wenger, (1998) diartikan sebagai sebuah komunitas yang terbentuk dari sekumpulan individu yang memiliki keinginan yang sama untuk sesuatu yang mereka lakukan dan berinteraksi secara tetap untuk belajar bersama untuk membantu pekerjaan mereka. *CoP* merupakan komunitas formal atau informal yang terdiri dari kelompok orang yang bekerja di bidang yang sama, baik secara resmi atau tidak resmi, yang berkumpul secara rutin atau sesekali, baik tatap muka maupun lewat media online, untuk berdiskusi dan mencari solusi masalah pekerjaan, sekaligus saling membantu meningkatkan kemampuan mereka (BPPK Kemenkeu, 2022).

Penguatan jaringan *CoP* dipengaruhi oleh kekuatan jaringan (Nguyen,2025; Martinez L,2021). Berdasarkan hasil literatur yang ada menunjukkan kekuatan jejaring sosial dalam *CoP* memberikan kontribusi terhadap keberhasilan pengelolaan berkelanjutan (Nguyen, 2025). Kekuatan jaringan sosial ditandai kuatnya hubungan interpersonal, tingkat kepercayaan dan interaksi yang intens, yang dapat meningkatkan efektivitas komunitas praktik dalam pelaksanaan program konservasi serta mempercepat penyebaran pengetahuan dan best practices (Martínez L, 2021).

Di Kabupaten Natuna, pembentukan *Community of Practice* tidak terbentuk secara alami oleh aktifitas masyarakat semata, melainkan juga didukung dan difasilitasi oleh pihak ketiga, yaitu dari kolaborasi internasional dan institusi pendidikan. Dalam hal ini, James Cook University Australia dan Universitas Maritim Raja Ali Haji berperan sebagai mitra utama yang berkontribusi dalam pembentukan dan pengembangan *CoP* tersebut. Kegiatan ini merupakan bagian dari kerja sama untuk membantu pemerintah daerah dalam pengelolaan sumber daya laut secara berkelanjutan.

Sebagai pihak ketiga, mereka berperan sebagai fasilitator dan pemberi dukungan teknis, sumber daya, serta pelatihan yang diperlukan agar komunitas yang ada di Natuna dapat terbentuk dan berkembang dengan baik. Melalui inisiatif dan kerjasama ini, *CoP* dibangun sebagai ruang kolaborasi antara kelompok nelayan, konservasi, pelaku pariwisata, dan masyarakat lokal lainnya, dengan tujuan utama menjaga kelestarian laut dan sumber daya alam di Natuna secara berkelanjutan.

CoP berfokus pada konservasi perairan atau sumber daya laut. Di Natuna terkenal dengan potensi sumber daya laut dan wilayah ini dikenal dengan kekayaan hayati lautnya, Dari sisi lingkungan, Natuna memiliki ekosistem laut yang kaya dengan terumbu karang, mangrove, dan lamun yang penting bagi kehidupan laut dan mata pencaharian masyarakat pesisir. Untuk melindungi ekosistem ini, dibuat kawasan konservasi laut agar sumber daya perikanan dan wisata bahari tetap lestari. Kondisi laut di Natuna diketahui memiliki potensi besar tetapi juga menghadapi berbagai tantangan, seperti penurunan kesehatan terumbu karang akibat faktor alam dan aktivitas manusia, serta masalah pencemaran sampah laut yang mempengaruhi ekosistem. Sampah laut masih menjadi isu yang signifikan, yang membutuhkan perhatian bersama dari pemerintah, masyarakat, dan komunitas untuk menjaga kelestarian lingkungan laut.

Pengelolaan sumber daya laut sangat bergantung pada peranan penting masyarakat lokal sebagai pelaku utama di lapangan dan pemerintah melalui berbagai upaya yang meliputi regulasi dan kebijakan (Kome Elisabeth, 2024). Keberhasilan pengelolaan sumber daya laut sangat dipengaruhi oleh keberadaan jaringan sosial yang kuat di antara berbagai aktor, seperti nelayan (Saleh A. A, 2024) pengelola kawasan konservasi (Laia Sudirmawati, 2024) pelaku pariwisata (Rosshad Anwar, 2024). Jejaring sosial memungkinkan pertukaran informasi, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam berbagai bentuk, mulai dari tulisan hingga konten visual dan audiovisual (Ginting Amelia, 2024).

Kepulauan Riau sebagai salah satu wilayah yang kaya akan sumber daya laut dan ekosistem pesisir, memiliki peranan penting dalam kegiatan maritim di Indonesia. Keberadaan CoP juga sudah mulai berkembang di berbagai Kepulauan Riau, Khususnya di Kabupaten Natuna sebagai upaya kolektif masyarakat dalam mengelola potensi laut secara berkelanjutan. CoP di wilayah ini berperan besar dalam memperkuat kesadaran lingkungan dan meningkatkan efektivitas program konservasi yang dilakukan.

Komunitas Peduli Maritim Natuna merupakan komunitas praktik yang mencakup berbagai kelompok yang terlibat dalam kegiatan maritim seperti kelompok nelayan, pariwisata, konservasi dan kelompok anak muda kreatif yang peduli terhadap lingkungan. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2024. Menariknya lagi komunitas ini melingkup lintas bidang, Komunitas lintas bidang menurut Ulfa et al., (2024) ialah kelompok yang mengutamakan kerjasama dan kolaborasi antara berbagai masyarakat atau institusi yang saling memahami masalah yang dihadapi oleh masing-masing, sehingga aktivitas komunitas menjadi lebih inklusif. Meskipun komunitas ini memiliki bidang minat yang berbeda-beda, seperti kelompok Nelayan, Pariwisata, Konservasi mereka tetap memiliki satu kesamaan yang sangat penting, yaitu untuk mempertahankan dan menjaga lingkungan di Natuna agar tetap hidup dan dikenal oleh generasi muda maupun masyarakat luas. Keberadaan kelompok lintas bidang ini menunjukkan bahwa menjaga lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab satu pihak saja, melainkan menjadi usaha bersama yang melibatkan berbagai kelompok kehidupan masyarakat Natuna. Dengan kolaborasi dan saling mendukung,

komunitas-komunitas ini mampu memperkuat identitas budaya natuna serta menciptakan jaringan sosial yang saling mendukung, memperkuat solidaritas, dan memberikan peluang untuk pengembangan bakat dan potensi anggota komunitas.

Beragam komunitas ditemukan di Natuna, selain komunitas peduli maritim, terdapat wadah untuk komunitas - komunitas yang memiliki fokus yang berbeda seperti bidang sejarah & kebudayaan, dan lingkungan. Wadahnya komunitas ini disebut dengan Umah Saki. Umah Saki merupakan ruang kolektif arsip dan perpustakaan yang berisi koleksi budaya, sejarah, dan karya sastra. Komunitas ini terbentuk dari inisiatif para pemuda yang menyukai bidang Sejarah, Budaya, Serta Sastra. Keberadaan komunitas ini tidak hanya berkaitan dengan pertukaran gagasan, tapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan peningkatan kreativitas. Kolaborasi antar komunitas-komunitas yang telah melaksanakan program kegiatan berkontribusi positif bagi masyarakat dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya Sejarah, Seni, Budaya Melayu, dan Lingkungan. Komunitas selanjutnya adalah Natuna Geopark Youth Forum (NGYF) yang merupakan wadah pemuda Natuna yang dibentuk untuk mendukung pengelolaan dan pengembangan Geopark Nasional Natuna sebagai UNESCO Global Geopark, dengan fokus pada pemberdayaan pemuda, edukasi, konservasi, dan promosi kekayaan geologi, hayati, dan budaya lokal melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi ke sekolah, kampanye, dan eksplorasi geosite.

Dari sekian banyak komunitas yang ada di Kabupaten Natuna, Komunitas Peduli Maritim Natuna memiliki keunikan untuk dijadikan objek penelitian,

terutama dalam konteks pengelolaan sumber daya laut dan pelestarian lingkungan. Keistimewaan komunitas ini tidak hanya terletak pada keberagaman bidang, seperti konservasi, nelayan, pariwisata, dan kelompok pemuda kreatif, tetapi juga pada cara mereka menjalin kolaborasi lintas bidang yang erat dan harmonis. Melalui kerjasama yang solid, komunitas ini mampu memperkuat upaya pelestarian lingkungan laut di Natuna secara berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian sumber daya alam. Keberadaan komunitas ini menunjukkan bahwa pelestarian lingkungan tidak sekadar menjadi tanggung jawab satu pihak saja, tetapi merupakan usaha bersama yang melibatkan berbagai kelompok dengan latar belakang berbeda. Oleh karena itu, studi tentang komunitas Peduli Maritim tidak hanya akan memperkaya pemahaman tentang dinamika jejaring sosial dan kolaborasi sosial di tingkat lokal, tetapi juga memberikan wawasan mengenai bagaimana sinergi lintas bidang bisa menjadi solusi efektif dalam pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan dan berdaya guna bagi masyarakat Natuna.

Studi tentang jejaring sosial komunitas praktik yang ditinjau dari beragam bidang, seperti bidang pariwisata (Herry Rachmad.,2024; Nguyen et al.,2025), pendidikan (Natalia Spyropoulou.,2024; Truong Phouch.,2025;), kesehatan (Anna M.Auer.,2020; Etamadia.,2017;). Misalnya, studi yang dilakukan oleh Herry Rachmad et al., (2024), menjelaskan bahwa CoP membantu masyarakat desa meningkatkan ekonomi dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Melalui jejaring sosial yang terbentuk, masyarakat bisa berbagi pengalaman dan strategi untuk menarik wisatawan sekaligus menjaga lingkungan secara bersamaan.

Natalia Spyropoulou et al., (2024), melihat bahwa jaringan sosial CoP di bidang pendidikan dapat memperkuat pengembangan kompetensi para pendidik dan siswa. Dengan saling berbagi metode pengajaran dan pengalaman, para pendidik menjadi lebih inovatif dan mampu memberikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Selain itu, Anna M. Auer et al., (2020), meninjau bahwa CoP di sistem layanan kesehatan bisa menjadi wadah untuk belajar bersama dan berbagi praktik terbaik. Dengan memiliki jejaring sosial yang solid, para tenaga kesehatan dapat lebih efektif dalam meningkatkan kualitas layanan, termasuk melibatkan keluarga dan masyarakat dalam proses perawatan.

Berdasarkan studi-studi yang ada tersebut, terdapat beberapa kelemahan. *Pertama*, studi yang ada hanya berfokus pada bagaimana komunitas ini membantu individu ataupun kelompok berbagi pengetahuan, meningkatkan kerja sama, dan mencapai tujuan bersama. Sebagian besar studi cenderung melihat keberhasilan dan manfaat dari keberadaan CoP (Herry Rachmad.,2024; Natalia Spyropoulou.,2024; Anna M.Auer., 2020). namun tidak banyak diantaranya yang meninjau bagaimana struktur dan kekuatan hubungan antar aktor dalam jaringan sosial mempengaruhi keberlanjutan komunitas. *Kedua*, studi CoP yang membahas jaringan sosial dalam konteks komunitas lintas bidang dan faktor-faktor yang membuat mereka bisa berjalan dengan efektif dan awet dalam jangka panjang, masih terbatas. Komunitas lintas bidang menjadi penting untuk diteliti karena menggabungkan aktor-aktor dari berbagai latar belakang nelayan, kelompok konservasi, pariwisata, dan pemuda kreatif yang sebenarnya memiliki cara pandang dan kepentingan berbeda, tetapi dipersatukan oleh tujuan yang

sama, yaitu menjaga kelestarian laut dan lingkungan pesisir di Kabupaten Natuna. Sehingga perlu studi yang meninjau jaringan CoP dari komunitas lintas bidang.

Terakhir, studi CoP cenderung ditinjau secara parsial, artinya studi yang ada hanya melihat dari komunitas, kelompok atau organisasi dalam satu bidang (Fatimatuazzahroh Feti.,2021; Philip Ward.,2021; Thi Quynh Trang Reski.,2022; Nguyen.,2025; Natalia Spyropoulou.,2024;). Meskipun begitu, studi-studi yang menggunakan pendekatan jejaring sosial, khususnya Social Network Analysis (SNA) pada komunitas lintas bidang masih terbatas dan perlu dieksplorasi lebih lanjut dengan melihatnya pada komunitas lintas bidang.

Berangkat dari kelemahan-kelemahan studi tersebut, peneliti berupaya mengisi celah atau kesenjangan riset yang ada dengan berfokus pada jaringan sosial aktor serta mendeskripsikan bagaimana kemampuan CoP Komunitas Peduli Maritim dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi dalam pengelolaan sumber daya laut di Kabupaten Natuna. Selain itu, studi ini juga memberikan kebaruan dengan menggunakan metode SNA, yang hanya parsial digunakan oleh peneliti sebelumnya untuk melihat jaringan sosial CoP di Kabupaten Natuna. Dengan pendekatan ini, diharapkan bisa memberikan wawasan baru tentang apa yang perlu dilakukan untuk memperkuat dan mempertahankan CoP agar tetap efektif, berkelanjutan, dan mampu memberikan manfaat nyata di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut
 “Bagaimana struktur jaringan sosial antar aktor dalam *Community of Practice* Komunitas Peduli Maritim Natuna dalam pengelolaan sumber daya laut?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur jaringan sosial antar aktor dalam CoP Komunitas Peduli Maritim Natuna pada pengelolaan sumber daya laut di Kabupaten Natuna, Kemudian mengidentifikasi aktor yang memiliki posisi sentral dalam jaringan sosial yang terbentuk melalui pendekatan *Degree Centrality*, *Eigenvector Centrality*, *Closeness Centrality* dan *Beetweness Centrality* serta mendeskripsikan keberadaan *Community of Practice* Komunitas Peduli Maritim dalam membangun komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi antar komunitas sebagai upaya mendukung pengelolaan sumber daya laut yang lebih efektif dan berkelanjutan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sosiologi, khususnya dalam bidang sosiologi lingkungan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penerapan teori

jaringan sosial Barry Wellman dalam menjelaskan hubungan antar aktor, posisi sentral aktor, serta proses komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi dalam *Community of Practice* pada pengelolaan sumber daya laut. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi ilmiah bagi pengembangan kajian mengenai penerapan *Social Network Analysis* (SNA) dalam menganalisis struktur jaringan sosial pada pengelolaan sumber daya alam berbasis komunitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Komunitas Peduli Maritim Natuna dalam memperkuat komunikasi, koordinasi, dan kolaborasi antar komunitas, menjadi bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kabupaten Natuna dalam mendukung pengelolaan sumber daya laut berbasis kolaborasi, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian sumber daya laut, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji jaringan sosial, *Community of Practice*, maupun pengelolaan sumber daya laut menggunakan pendekatan *Social Network Analysis*.